

ISBN : 978-602-17129-5-5

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL

**EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI KE-2  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG 2015  
(SNEMA 2 FE UNP 2015)**

**"Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015  
Melalui *Sustainable Start-up Business* serta Produk Industri Kreatif  
Berbasis Kearifan Lokal"**



**FAKULTAS EKONOMI  
Universitas Negeri Padang  
10 Oktober 2015**

23.	Pengaruh <i>Spread Of Interest Rate</i> Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia <b>Abel Tasman, Rahmiati, dan Tri Hartanti (Universitas Negeri Padang)</b>	315-324
24.	Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 <b>Rahmiati, Abel Tasman, dan Yulira Melda (Universitas Negeri Padang)</b>	325-333
25.	Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Melalui Penataan <i>Lay Out</i> Kantor <b>Armiati (Universitas Negeri Padang)</b>	334-343
26.	Penggunaan <i>E-Commerce</i> dalam Bisnis sebagai Sumber Keunggulan Bersaing Perusahaan <b>Rose Rahmidani (Universitas Negeri Padang)</b>	344-352

#### BIDANG KAJIAN MAKALAH: ILMU AKUNTANSI

No.	Judul/Penulis/Institusi	Halaman
1.	<i>Audit Report Lag</i> pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia <b>Abdul Munief Itsniawan dan Sri Suranta (Universitas Sebelas Maret, Surakarta)</b>	353-360
2.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan dalam Menghadapi Penerapan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 <b>Sri Suranta, Bandi, Eko Arief Sudaryono, dan Doddy Setiawan (Universitas Sebelas Maret, Surakarta)</b>	362-372
3.	Analisis Karakteristik Perusahaan yang Melakukan <i>Atisstatement</i> Pelaporan Keuangan di Indonesia <b>Zumratul Meini (Universitas Nasional, Jakarta) dan Sidharta Utama (Universitas Indonesia, Depok)</b>	373-377
4.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Ukuran Perusahaan dan Dampaknya pada Manajemen Laba <b>Sihwahjoeni (Universitas Merdeka, Malang)</b>	378-386
5.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia <b>Rilla Gantino (Universitas Esa Unggul, Jakarta)</b>	387-397
6.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penerimaan Perikatan Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang) <b>Sa'adah Siddik dan Muhammad Yusuf (Universitas Muhammadiyah Palembang)</b>	398-406
7.	Sistem Informasi dan Rekayasa Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual <b>Suhairi (Universitas Andalas, Padang)</b>	407-414
8.	Pengaruh Pengetahuan Manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Gaya Pengendalian Manajemen <b>Widia Astuty (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan)</b>	415-425
9.	Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial <b>Yustinus Vicensius Tommy, Anis Rachma Utary, dan Bramantika Oktavianti (Universitas Mulawarman, Samarinda)</b>	426-436
10.	Implementasi Perhitungan Biaya Satuan ( <i>Unit Cost</i> ) Penyelenggaraan Pendidikan dengan Pendekatan <i>Activity Based Costing (ABC)</i> : Peluang dan Tantangan (Studi Pada Politeknik Negeri Padang) <b>Amy Fontanella, Sukartini, dan Novrina Chandra (Politeknik Negeri Padang)</b>	437-444
11.	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Daerah (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2007-2014) <b>Hustianto Sudarwadi (Universitas Papua, Papua)</b>	445-451
12.	Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan <b>Fitriani Saragih dan Surikayanti (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan)</b>	452-461
13.	Analisis Sistem Pengendalian Intern Penyitaaan Aset Wajib Pajak Pada KPP Pratama Medan Polonia <b>Zulia Hanum dan Jasman Saripuddin Hasibuan (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan)</b>	462-471
14.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun, 2010-2013) <b>Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (Universitas Negeri Padang)</b>	472-483

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA  
DENGAN SAK ETAP PADA UKM MEDAN PERJUANGAN**

**Fitriani saragih, SE, M.Si, Surikayanti, SE**

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238  
Telp.: 061 6619056, 6622400 Ext. 106 & 108 Fax. 061 6625474-6631003  
e-mail : fitrianiakhmad@gmail.com

**BIDANG KAJIAN AKUNTANSI**

**SEMINAR NASIONAL EKONOMI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI  
( SNEMA 2)  
PADANG**

# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN SAK ETAP PADA UKM MEDAN PERJUANGAN

Fitriani saragih, SE, M.Si, Surikayanti, SE

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238  
Telp.: 061 6619056, 6622400 Ext. 106 & 108 Fax. 061 6625474-6631003  
e-mail : fitrianiakhmad@gmail.com

## Abstrak

*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan solusi dari masalah yang kerap menerpa Usaha Kecil Menengah (UKM), yaitu masalah pengelolaan keuangan. Sebagai standar yang ditujukan untuk memudahkan UKM dalam membuat laporan keuangan yang akuntabel dan dapat dipahami oleh pihak eksternal perusahaan, SAK ETAP seharusnya sudah banyak diketahui atau bahkan diterapkan oleh UKM. Adapun tujuan dari penelitian ini 1.Menganalisis penerapan akuntansi yang dilakukan pada UKM di Jalan Seram Kec.Medan Perjuangan, 2.Menganalisis apakah penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh UKM telah sesuai dengan SAK ETAP.*

*Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah UKM di Jalan Seram Kec. Medan Perjuangan, dengan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling yang disesuaikan berdasarkan kriteria..Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuisioner yang disebar kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisa deskriptif.*

*Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana .Akuntansi yang dilakukan belum sesuai dengan SAK ETAP dikarenakan masih belum dipahami oleh para pelaku UKM. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah karena latar belakang pendidikan, selain itu disebabkan pula oleh sosialisasi atau pun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang maksimal.*

**Kata Kunci : SAK ETAP, UKM**

## Abstract

*Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) is the solution of the problems that often hit the Small and Medium Enterprises (SMEs), which issues financial. As management standards intended to facilitate SMEs in making financial statements accountable and understandable to external companies , SAK ETAP should have known or even applied by SMEs. The purpose of this study 1.analysis application of accounting is done on SMEs in Seram Road Kec.Medan struggle, 2.analysiss whether the application of accounting carried out by SMEs in accordance with SAK ETAP.*

*In this study population is made of SMEs in Jalan Seram district. Struggle terrain, with sample selection using purposive sampling adjusted based kriteria..Techniques used to collect data using a questionnaire that was distributed to the respondents. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques.*

*The survey results revealed that financial reporting on SMEs is still simplest .Akuntansi conducted in accordance with SAK ETAP yet because it still has not been understood by SMEs. One of the things that influence is due educational background, but it is also caused by socialization or training on the part of governments and institutions in charge of SMEs are still less than the maximum.*

**Keywords: SAK ETAP, SMEs**

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri bentuk- bentuk usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UKM cukup fleksibel serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah

permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan mereka cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku UKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Walaupun dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa implementasi akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek yang cerah dapat menjadi bangkrut. Melalui penerapan akuntansi yang baik, diharapkan sebuah UKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar pelaku UKM dapat menilai secara pasti kinerja dan kesehatan usahanya.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada umumnya masih menerapkan akuntansi yang sederhana tanpa melihat standar akuntansi yang baik dan benar. Dan masalah akan timbul jika penerapan akuntansi tidak dilakukan secara baik dan benar, apalagi jika memang tidak ada penerapan akuntansi sama sekali. Sehingga akan membuat pemilik UKM akan menetapkan keputusan dengan cara memperkirakan tanpa memiliki dasar yang kuat untuk keputusannya tersebut.

Terkait dengan kondisi tersebut di atas, untuk mempermudah UKM dalam penyusunan laporan keuangan maka pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan SAK ETAP dan standar ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2011. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK ETAP ini kedepannya tentu sangat diharapkan UKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UKM.

Pada UKM di Jalan Seram Kecamatan Medan Perjuangan termasuk kedalam Usaha Dagang yang menjual dan membeli hasil laut. Pada UKM di Jalan Seram Peneliti melakukan penelitian awal dengan 36 UKM yang dijadikan Populasi, dan pemilihan sampel dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada 36 UKM untuk mencari sampel dalam penelitian ini. Setelah kuisioner disebar, kemudian peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi jawaban dari responden. Karena peneliti menggunakan purposive sampling dalam pemilihan sampel, maka yang sesuai dengan kriteria ada 20 UKM.

Dari hasil survey awal yang telah peneliti lakukan sebagai upaya pengumpulan data dengan melakukan pra riset diperoleh bahwa Pelaku UKM tidak mengetahui pengetahuan dasar tentang akuntansi, karena proses akuntansi yang di jalankan dalam usahanya dilakukan oleh pegawai. Secara Pencatatan transaksi mereka tidak melakukan jurnal maupun buku besar. Pada Komponen yang ada dalam laporan keuangan sebagian besar UKM menyediakan komponen berupa laporan Laba-Rugi, sedangkan hanya sedikit yang membuat komponen Neraca pada usaha mereka.

Dari hasil penelitian Mekar Sari Rahayu Wilujeng (2013), bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik belum sepenuhnya diterapkan di laporan keuangan Distro Lollypop. Laporan yang dibuat juga sederhana, hal tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Pemilik belum mengetahui tentang adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh pihak terkait yang berdampak belum sepenuhnya Usaha Kecil

Menengah memahami dan mengerti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan Akuntansi yang dilakukan oleh UKM di Jalan Seram Kec. Medan Perjuangan? Dan Apakah penerapan Akuntansi yang dilaksanakan pada UKM telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ?. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan akuntansi yang dilakukan pada UKM Jalan Seram Kec. Medan Perjuangan dan menganalisis apakah Penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh UKM telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

## **TELAAH LITERATUR**

### **1. Akuntansi**

Pengertian akuntansi menurut Soemarso (2004, Hal.3), “akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien”.

Pengertian akuntansi menurut Sofyan Syafri Harahap (2000, Hal.3), “akuntansi merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu. Adapun tujuan akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi, oleh karena itu perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, pengklasifikasian dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya dalam laporan keuangan.

Siklus akuntansi diungkapkan Rudianto (2012, Hal.16), bahwa ” siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan”.

Siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Transaksi Usaha
2. Pembuatan Bukti Asli
3. Pencatatan dalam Buku Harian (Jurnal)
4. Pencatatan ke Buku Besar dan Buku Tambahan
5. Pembuatan Neraca saldo
6. Neraca Lajur Penyesuaian
7. Laporan Keuangan
8. Jurnal Penutup
9. Neraca Saldo Setelah Penutup

### **2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas public.

Entitas tanpa akuntabilitas public yang dimaksud adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Badan usaha yang tergolong sebagai entitas tanpa akuntabilitas public adalah: Entitas Perseorangan, Persekutuan Perdata, Firma, *Commanditaire Vennootschap* (CV), Perseroan Terbatas, yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan, Koperasi

Penggunaan ETAP diarahkan untuk perusahaan dengan skala kecil dan menengah yang kesulitan dalam menerapkan SAK secara penuh. Sama dengan *International Financial Reporting Standar for Small and Medium-sized Entities* (IFRS for SMEs), SAK ETAP maupun IFRS for SMEs sama-sama diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas public,

hanya saja istilah yang digunakan sebagai judul pada IFRS adalah small and medium-sized entities (SMEs).

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai:

1. Aset.

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

2. Liabilitas atau hutang.

Liabilitas atau hutang adalah kewajiban dari masa kini entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan aliran kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas.

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

4. Penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

5. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

6. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Apa saja yang telah diberikan dan diambil oleh seseorang dalam kapasitasnya sebagai pemilik perusahaan.

7. Arus kas.

Menyajikan informasi perubahan historis atas kas.

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sistem pencatatan akuntansi. Dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan sehat atau tidak. Berdasarkan peraturan yang berlaku, pelaporan laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah dapat menggunakan SAK-ETAP. SAK-ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK-ETAP dapat digunakan sebagai solusi bagi perusahaan kecil dan menengah sebagai acuan untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan susunan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan laporan keuangan yang berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

### 3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### **3.1. Karakteristik Usaha Kecil**

Menurut Sofiah et all, (2011, hal.210) menyatakan secara umum sector usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. System pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
2. Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya.

### **3.2. Kriteria Usaha Kecil Menengah**

Kriteria Usaha Kecil Menengah menurut undang- undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Kecil
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).
2. Usaha Menengah
  1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) paling banyak Rp10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

### **3.3. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah**

#### **Keunggulan UKM**

Menurut M. Tohar (2000, Hal.27), secara umum perusahaan dalam skala kecil abik itu usaha perseorangan maupun persekutuan (kerja sama) memiliki kelebihan dan daya tarik. Kelebihan dan daya tarik tersebut adalah:

1. Pemilik merangkap manajer perusahaan dan merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, *finance*, dan administrasi
2. Dalam pengelolaannya mungkin tidak memiliki keahlian menejerial yang handal
3. Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barangan jasa-jasa baru.
4. Risiko usaha menjadi beban pemilik
5. Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, tetapi kadang –kadang terlalu cepat dan bahkan premature.
6. Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
7. Bebas menentukan harga produksi atas barang dan jasa
8. Prosedur hukumnya sederhana.



9. Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi pengusaha, bukan perusahaannya.
10. Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
11. Mudah dalam proses pendiriannya
12. Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
13. Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
14. Pemilik menerima seluruh laba.
15. Umumnya mampu untuk survive.
16. Cocok untuk mengelola produk, jasa dan proyek perintisan yang sama sekali baru, atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
17. Memberikan peluang dan kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintahan demi berkembangnya usaha kecil.
18. Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergalang melalui kreativitas pengelola.
19. Relatif tidak membutuhkan investasi terlalu besar, tenaga kerja tidak berpendidikan tinggi, dan sarana produksi lainnya relatif tidak terlalu mahal.
20. Mempunyai ketergantungan secara moral dan semangat usaha dengan pengusaha kecil lainnya.

### **Kelemahan UKM**

Ukuran usaha kecil menengah selain memiliki kelebihan juga mengandung kekurangan yang membuat pengelolanya mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengelola usaha kecil menengah antara lain:

#### **1. Sempitnya Waktu untuk Melengkapi Kebutuhan**

Sebab sedikitnya jumlah pengambil keputusan dalam usaha kecil menengah, mereka kerap terpaksa harus pontang-panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya, yakni: produksi, sales, dan marketing. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan jadwal yang besar, membuat mereka tidak bisa fokus menyelesaikan permasalahan satu persatu.

Tekanan semacam ini bisa muncul tiba-tiba ketika bisnis mereka memperoleh order dalam jumlah yang besar, atau beberapa order yang masuk dalam waktu hampir bersamaan. Lebih dahsyat lagi jika suatu ketika ada lembaga

bisnis besar yang merasa terancam dan mulai melancarkan serangan yang tidak fair demi menyingkirkan pesaing potensialnya.

#### **2. Kontrol Ketat atas Anggaran dan Pembiayaan**

Usaha skala kecil umumnya memiliki anggaran yang kecil. Akibatnya, ia kerap kali dipaksakan membagi-bagi dana untuk membiayai berbagai kebutuhan seefisien mungkin. Ketidakmampuan untuk mengumpulkan modal yang lebih besar juga memaksa usaha kecil menengah menjalankan kebijakan penghematan yang ketat, terutama untuk mencegah kekurangan pembiayaan operasional sekecil apapun. Kekurangan pembiayaan operasional yang tidak dicegah bisa mengakibatkan kebangkrutan, sebab kapasitas UKM untuk membayar hutang biasanya hampir tidak ada.

#### **3. Kurangnya Tenaga Ahli**

Usaha kecil menengah biasanya tidak mampu membayar jasa tenaga ahli untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Hal ini merupakan kelemahan usaha kecil menengah yang sangat serius. Apalagi jika dibandingkan dengan lembaga bisnis besar yang mampu mempekerjakan banyak tenaga ahli. Kualitas produk barang atau jasa yang bisa dihasilkan tanpa tenaga ahli sangat mungkin berada di bawah standar tertentu. Akibatnya, kemampuan persaingan bisnis skala kecil ini di pasar yang luas bisa sangat kecil.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek. Maksud dan tujuan pendekatan penelitian deskriptif ini adalah hanya sebatas membuat deskripsi yang tepat, apa adanya tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tanpa membuat prediksi atau mencari pemecahan masalah yang ada dalam objek tersebut ( Sukaria Sinulingga, 2012)

## **2. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan penjelasan secara khusus tentang kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan akuntansi pada UKM dan SAK ETAP

Penerapan akuntansi pada UKM adalah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mengelola keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah ditetapkan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga akan membantu pelaku UKM untuk mengetahui informasi keuangan dari usaha yang dijalankan.

## **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2006, Hal. 90).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengusaha-pengusaha UKM yang berada di Kota Medan Kec. Medan Perjuangan, yang berada di Jalan. Seram yang berjumlah 36 UKM diambil sebagai Populasi.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 20 UKM yang di jadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang disajikan sebagai kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. UKM yang berada di jalan Seram
2. UKM melakukan Kegiatan Penjualan secara berkelanjutan
3. UKM yang telah melakukan kegiatan Akuntansi
4. Memiliki omset Rp.10.000.000 – Rp.25.000.000 / Bulan

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi yaitu dilakukan dengan cara peninjauan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi dengan membagikan kuisisioner. Kuisisioner yang diajukan kepada responden berupa daftar pertanyaan tertutup (*closed question*).

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dimana tujuan analisis deskriptif yakni untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian melakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP bagi UKM. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Adapun tahapan dalam penelitian deskriptif ini adalah:

1. Melakukan pendataan pada UKM di Jl. Seram, kemudian jumlah yang ada dijadikan Populasi dalam penelitian ini.

2. Menyebarkan kuisioner kepada responden (Pelaku UKM), kemudian dari hasil jawaban di analisis, kemudian diketahui jumlah UKM yang sesuai dengan Kriteria UKM yang dijadikan sampel.
3. Setelah jumlah sampel diketahui, kemudian disebar kuisioner lanjutan untuk mengetahui masalah yang terjadi pada UKM tersebut.
4. Mengumpulkan jawaban dari UKM, kemudian dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan hasil dari penelitian.
5. Kemudian, dari hasil jawaban, peneliti menganalisis penerapan akuntansi pada UKM dan menganalisis apakah penerapan akuntansi pada UKM telah sesuai dengan SAK ETAP.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan melihat apakah penerapan akuntansi yang dilakukan Usaha kecil dan Menengah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), sehingga untuk mendeskripsikan diperoleh dari hasil tabulasi data (kuisioner).

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kuisioner yaitu berupa pertanyaan dan penelitian ini.

#### **1. Pertanyaan tentang kemampuan dan pengetahuan dasar akuntansi**

Adapun jawaban responden tentang kemampuan pengetahuan dasar akuntansi adalah responden yang menjawab Ya hanya 40%, sedangkan yang menjawab Tidak sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UKM yang tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar tentang akuntansi. Sehingga mereka sulit untuk mengetahui kondisi keuangan dari usaha yang dikelola.

#### **2. Pertanyaan tentang pengumpulan bukti transaksi**

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dalam hal Pengumpulan Bukti Transaksi dilakukan oleh pelaku UKM memiliki hasil persentase 100% atas jawaban Ya, dan 0% untuk jawaban Tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pengumpulan bukti transaksi dilakukan oleh pelaku UKM

#### **3. Pertanyaan membuat catatan tentang kegiatan usaha**

Jawaban responden menunjukkan bahwa dalam hal membuat catatan tentang kegiatan usaha, responden yang menjawab Ya lebih mendominasi dengan persentase 75%, sedangkan yang menjawab Tidak sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UKM membuat catatan atas usahanya, dikarekan untuk mengetahui kegiatan selama melakukan proses jual-beli.

#### **4. Pertanyaan tentang pencatatan usaha dalam bentuk jurnal**

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dalam hal membuat pencatatan usaha dalam bentuk jurnal akuntansi di dominasi dengan jawaban Tidak sebesar 90 %, dibandingkan dengan jawaban Ya sebesar 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM masih banyaknya pelaku UKM yang membuat jurnal atas transaksi yang terjadi , dan komentar mereka mengenai tersebut , terlalu rumit dan tidak punya waktu yang cukup sehingga mereka tidak membuat jurnal akuntansi.

#### **5. Pertanyaan tentang membuat buku besar**

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dalam hal membuat buku besar, dari jawaban responden, yang membuat buku besar hanya sebesar 10%, sedangkan yang menjawab Tidak membuat sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya pelaku UKM untuk melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan siklus, karena kurangnya pengetahuan dari pelaku usaha.

#### **6. Pertanyaan tentang membedakan antara kepentingan usaha dan kepentingan pribadi**

Hasil jawaban menunjukkan bahwa dalam hal membedakan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan usaha, yang menjawab Ya sebesar 80% hal tersebut karena pelaku menghindari terjadinya kesalahan dalam mencatat keuangan mereka, sedangkan 20% menjawab Tidak, karena mereka beranggapan terlalu rumit, sehingga mereka menganggap uang perusahaan itu termasuk uang mereka juga, sehingga tidak ada pengendalian pada kas UKM.

7. Pertanyaan tentang komponen laporan keuangan yang disajikan

Table IV-1  
komponen Laporan Keuangan

No.	Kriteria	Persentase (%)				
		Neraca	Laporan laba-rugi	Laporan perubahan modal	Laporan arus kas	lainnya
	Ya	20%	100%	5%	-	-
	Tidak	80%	-	95%	100%	100%
Total		100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Table IV-1, menunjukkan bahwa dalam hal komponen laporan keuangan yang disajikan selama ini, secara dominan di responden masih melakukan laporan laba rugi karena 100% menjawab Ya, sedangkan untuk komponen Neraca dan laporan Perubahan modal hanya sedikit yang menyajikan. Hal tersebut dikarenakan pelaku UKM hanya ingin mengetahui laba/omset dari usaha yang dijalankan.

8. Pertanyaan tentang Penyusunan laporan keuangan menggunakan software akuntansi

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dalam hal penggunaan software akuntansi pada UKM didominasi oleh jawaban Tidak sebesar 85%, sedangkan 15% menjawab Ya. Hal tersebut menunjukkan perkembangan teknologi yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pencatatan keuangan masih kurang dikalangan UKM, sehingga pelaku UKM masih melakukan Pencatatan secara Manual dan sederhana. Sedangkan yang telah memakai software, pelaku UKM menggunakan MS Excel.

9. Pertanyaan tentang tujuan membuat laporan keuangan

Tabel IV-2  
Tujuan Laporan Keuangan

No.	Kriteria	Persentase (%)
1	Keperluan Internal	40 %
2	Keperluan eksternal	40 %
3	Pelaporan ke Bank	20 %
5	Lainnya	
Total		100 %

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Table IV-2, menunjukkan bahwa dalam hal tujuan membuat laporan keuangan, responden menjawab 40% pada keperluan internal dan keperluan eksternal, sedangkan untuk pelaporan ke Bank hanya 20 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui keadaan dari usaha yang dijalankan, sedangkan keperluan eksternal digunakan untuk memudahkan para Investor dan Bank untuk membaca laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam penambahan modal untuk pengembangan usaha.

10. Pertanyaan tentang adanya kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan

Table IV-3  
Kendala Yang Dihadapi

No.	Kriteria	Persentase (%)
-----	----------	----------------

1	Ya	80 %
2	Tidak	20 %
Total		100 %

*Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)*

Table IV-3, menunjukkan bahwa dalam hal kendala yang dihadapi pelaku UKM terkait dengan penerapan akuntansi ataupun penyusunan laporan keuangan, responden menjawab Ya sebesar 80%, sedangkan yang menjawab tidak sebesar 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara dominan para peladanya kendala ku UKM masih banyak yang terkendala mengenai penerapan akuntansi yang baik dan benar, hal tersebut dikarenakan krangnya pengetahuan mereka mengenai akuntansi.

11. Pertanyaan tentang seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dalam hal seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha mereka, yang menjawab Sangat penting sebesar 60% dan yang menjawab penting sebesar 40%, sedangkan yang menjawab tidak penting dan sangat tidak penting sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan di dalam usaha mereka berpengaruh dalam menjalankan usaha meskipun mereka hanya membuat pencatatan laporan secara sederhana

12. Pertanyaan pengetahuan tentang SAK ETAP

Jawaban responden menunjukkan bahwa dalam hal mengenai pengetahuan pelaku UKM terhadap SAK ETAP , pada jawaban responden yang menjawab Ya sebesar 35%, sedangkan yang menjawab tidak sebesar 65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM masih terbatas mengenai pengetahuan tentang SAK ETAP,

13. Pertanyaan darimana mendapat informasi mengenai SAK ETAP

Jawaban responden menunjukkan bahwa dalam hal informasi yang didapat responden mengenai SAK ETAP, dari jawaban responden yang menjawab internet sebesar 20%, sedangkan yang menjawab buletin/majalah hanya sebesar 15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dari responden terhadap informasi SAK ETAP, karena hanya 35% yang mengetahui tentang informasi SAK ETAP untuk UKM. Sedangkan 65% tidak mengetahui informasi darimanapun.

14. Pertanyaan tentang mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK ETAP

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dalam hal sosialisasi/seminar mengenai SAK ETAP, dari jawaban responden, yang menjawab Belum Pernah sebesar 100%, sedangkan yang menjawab pernah sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pelaku UKM yang mendapatkan sosialisasi/seminar mengenai SAK ETAP, sehingga membuat mereka terbatas pada pengetahuan akuntansi yang sederhana, tanpa mengikuti standar yang ada.

15. Pertanyaan tentangn pemahaman isi dari SAK ETAP

Jawaban responden menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman pelaku UKM mengenai isi dari SAK ETAP. Dari jawaban responden tidak ada yang memahami mengenai isi dari SAK ETAP, karena responden hanya sebatas mengetahui informasi mengenai SAK ETAP, sehingga tidak ada yang memahami mengenai isi dari SAK ETAP.

16. Pertanyaan mengenai penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa mengenai hal penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP, dari jawaban Responden yang menjawab Belum sebesar 100%, sedangkan yang menjawab sudah 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM belum melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan Standar yang ada yaitu SAK ETAP, karena pelaku masih terbatas pengetahuan mengenai informasi mengenai SAK ETAP yang membuat mereka terkendala dalam menyajikan lapoeran keuangan yang sesuai dengan standar yang ada.

### **3. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UKM serta melihat apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UKM telah sesuai dengan SAK ETAP dengan menggunakan alat ukur kuisioner.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 20 (Dua Puluh) Responden yang diberikan kuisioner, pada tiap butir item pertanyaan terlihat bahwa para responden, yang ada dalam penelitian ini respondenya adalah pelaku ataupun pengusaha UKM yang bergerak dibidang jual-beli hasil laut yang berada di Jalan Seram, Kecamatan Medan Perjuangan telah menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan yang terjadi pada usaha yang sedang dijalankan, dan dapat disimpulkan, pelaku UKM masih kurang memahami akuntansi dan pengelolaan keuangannya, meskipun ada sebagian yang mengetahui, oleh karena itu Pelaku UKM menggunakan jasa dari karyawan untuk melakukan pencatatan keuangan yang ada di perusahaan atau usaha mereka. Akan tetapi mereka tidak lebih lanjut dalam mengelola pencatatan keuangan untuk membuatnya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena masih kurangnya pengetahuan dari pelaku UKM ataupun karyawan yang diperkerjakan untuk membuat pencatatan keuangan dalam membuat laporan keuangan yang berstandar sesuai dengan SAK ETAP.

Hal tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan sosialisasi mengenai bagaimana melakukan penerapan akuntansi yang benar dan sesuai dengan SAK ETAP, sehingga pada Laporan keuangan yang ada di UKM di Jalan Seram belum memiliki Laporan yang berstandar sesuai dengan SAK ETAP.

Pada penerapan akuntansi yang dilakukan UKM secara dominan masih melakukan pencatatan atas transaksi secara manual, sedangkan yang menggunakan software akuntansi hanya beberapa UKM sehingga mereka masih terbatas dalam menyajikan laporan keuangan atas usaha mereka. Pelaku UKM tidak melakukan Jurnal ataupun Buku Besar dalam pencatatan transaksi didalam usaha mereka, sedangkan komponen yang disajikan pada UKM secara dominan hanya membuat laba-rugi, dan sedikit yang melakukan neraca dan perubahan ekuitas, sedangkan untuk komponen arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak ada yang membuat.

Dari hasil penelitian Vina Mukti azaria (2013), menunjukan bahwa “ diketahui pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. SAK ETAP ternyata masih belum dipahami oleh para pelaku UKM. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah karena latar belakang pendidikan, selain itu disebabkan pula oleh sosialisasi atau pun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang maksimal, sehingga pemahaman akan pentingnya SAK ETAP masih belum dipahami pelaku UKM”.

Dari hasil penelitian ini di ketahui, bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UKM masih sederhana dan masih belum melakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP. Hal itu karena kurangnya pemahaman mereka mengenai SAK ETAP, sehingga mereka masih terkendala dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP. Dan tidak pernah adanya sosialisasi atau pelatihan yang berkaitan dengan SAK ETAP sehingga mereka belum melakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar yaitu SAK ETAP

Didalam penerapan Akuntansi mereka harus menyajikan laporan keuangan didalam usahanya, hal tersebut untuk mengetahui segala aktivitas tiap transaksi agar tercatat secara jelas dan rapi sesuai dengan kronologis kejadian tiap transaksi, perolehan laba dapat diketahui jumlahnya dengan baik dan menjadi sumber informasi yang akurat bagi pengusaha terhadap seluruh kegiatan usahanya, selain itu dengan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP, kita dapat melakukan evaluasi kinerja usaha agar terus maju daberkembang, dan untuk meyakinkan pihak eksternal perusahaan dalam proses penambahan modal karena harus menyajikan laporan keuangan dan sesuai dengan SAK ETAP agar dapat mempertanggungjawabkan segala aktifitas usahanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi dilihat dari penyajian Pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Sebagian besar UKM hanya membuat laporan laba-rugi.
2. Penerapan akuntansi yang dilakukan UKM di Jalan Seram, kecamatan Medan Perjuangan belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai SAK ETAP serta tidak adanya Sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang maksimal, sehingga pemahaman akan pentingnya SAK ETAP masih belum dipahami pelaku UKM

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi, kepada para pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi agar mulai menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bagi *stakeholder* untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK ETAP. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha.
2. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK ETAP. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini ke depannya seluruh UKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP.
3. Pelaku UKM juga harus mengikuti Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian pelatihan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan UKM agar menjadi usaha yang makin berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfan Ikhsan , Dkk. 2013. *Teori Akuntansi*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Azuar Juliandi dan Irfan.(2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Cut Srikandi dan Dr. Aris Budi Setyawan. “ Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada UKM di Daerah Yogyakarta”
- Djoko Mulyono. (2012). *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas public*. Yogyakarta: ANDI
- Ganjar Isnawan .(2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Jakarta Timur: Laskar Aksara
- Hendriksen, Eldon. (2000). *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi 5. Batam: Interaksara
- Hermon Adhy putra dan Elisabeth penti kurniawati. (2012).”penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)” Universitas Kristen Satya Wacana
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta
- Lilya Andriani.Anantawikrama Tungga atmaja dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”. *Jurnal Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*
- M. Tohar. (2000). *Membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Kasinius

- Mangginson William, et al. (2000). *Small Business Management: An Entrepreneurs Guide Book*, (3<sup>rd</sup> ed), United State Of America: McGraw.Hill
- Mekar Sari Rahayu Wilujeng. (2013). “ Penerapan SAK ETAP pada usaha kecil dan menengah ( studi kasus Distro Lollipop di Surabaya)”. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
- Pinasti, M. (2007).”Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperiman “. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi 1*
- Riski Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar. (2012).” Kualitas laporan keuangan UMKM dan prospek implementasi SAK ETAP” . Universitas Indonesia
- Rudianto.(2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- S.R, Soemarso.(2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sisca Ayu Putri Darsono. (2011). “Studi tentang penerapan pencatatan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah ( studi kasus pada Depot trifena di kota Mojokerto”. Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur
- Skausen, stice, stice. (2004). *Intermediate Accounting*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Sofiah dan Rajabudhin.(2011). *Manajemen Bisnis Ritel*. Jakarta: Andi
- Srikandi, Cut dan Aris Budi Setyawan. (2004).”Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil Dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta”.*Jurnal EkonomiSTIE Megarkencana*
- Sugiono .(2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tegar Satriyo Notohadmodjo. (2014).”Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ( Studi Kasus Di Kota Semarang) “. Universitas Diponegoro
- Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2008  *tentang UMKM Bab IV Pasal 16*. Jakarta
- Vina Mukti Azaria.(2013). Penerapan akuntansi pada UKM unggulandi Kabupaten Kota Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP”. Universitas Jember